

PENGUATAN PESANTREN ABUL HASAN AL- ASYARI BANGKALAN MELALUI NILAI-NILAI SANAD KEILMUAN

Arif Hariyanto

Universitas Ibrahimy

arifalrhandy@gmail.com

Abstract:

Pesantren is one of the models of Indonesian education that continues to make a real contribution through da'wah and assistance to the ummah. In its development, Islamic boarding schools have adapted to the needs and changing times, this is evidenced by the opening of various university study programs that were born from the simplicity of pesantren. This includes the Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorjeo which is responsible for the birth of higher education, of course, it must maintain the Islamic boarding school values that are the basis for its characteristics. This includes the character of exemplary behavior, physical routines and dhikrs that are carried out into self-identity which is then referred to as "Sokmana Santre Sokoarajeh". Ibrahimy University, which is part of the Pesantren Sukorejo, carries out the process of recognizing Islamic boarding schools in various Islamic boarding schools which institutionally require assistance in various pesantren institutional sectors. Like the Abul Hasan Al-Asyari Islamic Boarding School Bangkalan, which was only established in 2019, has become a mentoring center starting in 2021. This service uses the Asset-based community development (ABCD) method as the right approach for the problems being assisted

Keyword: *Mentoring, Islamic boarding schools, Scientific Sanad*

PENDAHULUAN

Sejak munculnya penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh Coronavirus SARS-COV-2 yang berasal dari Wuhan, provinsi Hubei di Cina pada bulan Desember 2019 yang lebih dikenal dengan Covid-19 dan deklarasi berikutnya oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dari keprihatinan internasional yang menimbulkan ancaman bagi koeksistensi sosial, ekonomi global dan keberlanjutan, banyak negara di seluruh dunia telah merespon serius terhadap pandemi. Coronavirus adalah masalah kesehatan yang serius yang membutuhkan kerja sama dan tindakan pencegahan yang harus diambil untuk menghentikan penyebaran virus. Negara di seluruh dunia telah mengambil tindakan seperti menyatakan keadaan darurat, memperbaiki ketentuan medis, meminimalkan pengumpulan massal, batas penutupan, pusat rekreasi, sekolah, Perpustakaan, Bisnis, kegiatan



keagamaan dan olahraga, pengawasan kota yang ketat menegakkan pengawasan kota yang ketat, karantina individu dan isolasi berskala besar¹

Termasuk di dalamnya pondok pesantren, mengalami keterkendalaan yang luar biasa dalam proses dan layanan pendidikan, hingga terbangunlah sebuah inisiasi Universitas Ibrahimy Perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah membangun kemitraan dengan berbagai pesantren, yang salah satunya pondok pesantren Abul Hasan Al-Asy'ari yang sekaligus sebagai lokasi dilaksanakannya pendampingan.

Apa yang dilakukan ini sesungguhnya merupakan gerakan dimana Pesantren perlu meningkatkan perannya, bagaimana pesantren semakin eksis di era globalisasi ini. Dengan tetap tidak meninggalkan ciri khas keislaman, namun pesantren juga mesti merespons perkembangan zaman dengan cara-cara kreatif, inovatif dan transformatif. Semangat pesantren di dalam melakukan pengembangan dan penyesuaian dengan tuntutan zaman menyebabkan keberadaan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam masyarakat mengalami pengakuan eksistensi. Masyarakat tidak lagi memandang pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kurang menjanjikan masa depan dan kurang responsive terhadap perubahan dan permintaan saat ini maupun mendatang.²

Salah satu pondok pesantren di Jawa Timur adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang memiliki belasan ribu santri dengan system pesantren yang menerapkan dan menggabungkan pola pendidikan tradisional dan modern. Sebagai pesantren yang usianya telah lebih dari satu abad tentu memiliki satu tata system kelembagaan yang terus melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dalam merespon keinginan masyarakat dan perkembangan global. Hal lain adalah, konsep *sokmana santre sokarajeh* ini seakan menjadi kekuatan nilai yang menjadi ke khas-an pesantren yang terekognisi dalam setiap warga pesantren/santri. Semisal halnya kekuatan santri dalam memegang tradisi pesantren yang berupa pengetahuan dan pengamalan secara kontinyu pada aspek dzikir-dzikir yang ditetapkan dan menjadi ciri Pesantren Sukorejo utamanya dalam dzikir Rotibul Haddad dan Istighosah yang setiap hari menjadi rutinitas santri. Sebagaimana pondok-pondok pesantren lainnya, yang telah melakukan proses transformasi kelembagaan dalam perjalannya Pesantren Sukorejo telah memperkuat system pendidikannya dengan dengan dimulainya layanan Pendidikan umum bagi santri dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Dengan penerapan model Pendidikan tradisional-modern tentu berdampak pada sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik, seiring dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan institusi dan transformasi pembelajaran yang harus selalu di update *skill* dan kompetensinya. Potensi ini setidaknya telah berkembang sedemikian rupa dan menjadikan Pesantren Sukorejo memperluas keberadaannya melalui pendampingan-pendampingan kelembagaan pesantren lainnya yang secara institusi baru berdiri, berkembang dan secara jumlah santri masih direlatif.

Dalam perjalanannya, perkembangan Pesantren Sukorejo di pengaruhi pula oleh model dan gaya kepemimpinan sang Kiai, dimana pesantren yang didirikan oleh Kiai Syamsul Arifin dan dilanjutkan oleh putranya Kiai As'ad Syamsul Arifin, melakukan distribusi kader santri keberbagai daerah utamanya Tapal Kuda Jawa Timur, pesantren-pesantren tersebut yang

¹ Muh Barid Nizarudin Wajdi, "Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid19 bagi Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren di Jawa Timur", Jurnal ENGAGEMENT, 4 No. 1 (Mei 2020), hlm. 266.

²A. Malik Fadjar, *Madrasah dan tantangan Modernitas* (Bandung, Mizan, 1998) 9

kemudian menjadi rintisan sebagai cabang dari Pesantren Sukorejo. Dalam proses pengiriman santri senior ke berbagai wilayah tentu telah dibekali dengan berbagai kemampuan keilmuan termasuk juga kekuatan dalam hal dzikir yang menjadi identitas Pesantren Sukorejo dan termasuk berbagai tradisi pesantren yang dapat diinternalisasi dan telah menjadi penciri yang kemudian disebut sebagai "*sokmana santre sokarajeh*".

Gaya kepemimpinan diatas, setidaknya telah menjadi suatu model Pendampingan Pesantren Sukorejo kepada pesantren – pesantren yang menugaskan santri -mahasiswanya yakni melalui Universitas Ibrahimy yang berada dibawah naungan pesantren untuk melakukan transformasi dan pendampingan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa santri dalam mengkaji dan mengamati berbagai perkembangan yang ada, sehingga dapat secara komprehensif melakukan formulasi terhadap berbagai solusi-solusi yang dihadirkan dan membantu dalam melakukan penguatan-penguatan.

METODE

Dalam pengebadian ini menggunakan pendekatan Asset-based community development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan diatas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.³

Asset-based community development (ABCD) Digunakan untuk menyoroti beberapa perbedaan utama antara model pengembangan masyarakat berbasis defisit tradisional, yang sering diterapkan oleh pesantren, dan model pengembangan masyarakat berbasis aset. Dengan suatu kerangka kerja yang memungkinkan untuk disesuaikan dengan pendekatan pendampingan yang dilakukan.

Hal yang penting untuk dilakukan dalam Asset-based community development (ABCD) dengan suatu prosedur langkah melibatkan warga pesantren tempat binaan dengan menciptakan ruang bagi warga pesantren untuk terlibat sebagai subyek. Paling tidak menentukan menentukan tiga peran:

1. Apa saja yang dapat dilakukan oleh santri dan warga pesantren lainnya
2. Mengajak serta santri dan pengurus pesantren dalam menyusun suatu kerangka program-program yang dapat menyelesaikan berbagai problem yang ada di pesantren.
3. Membagi peran dan tugas agar proses yang dijalankan dapat berjalan dengan maksimal.

Pondok Pesantren Abul Hasan Al-Asy'ari adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada 24 November tahun 2019 oleh Abuya KH. Hasyim Asy'ari selepas beliau menuntut ilmu di Rusyaifah Makkah, pada suatu ketika ada Multaqa nasional di Palembang, lalu Abuya Hasyim mendapat amanah dari Sayyid Ahmad untuk mengamalkan ilmunya dan diberi pilihan untuk mengajar di Malaysia tapi orang tua abuya tidak merestui dengan alasan karena sudah terlalu

³ 14



lama ditinggal oleh abuya disaat mondok di Mekkah Karena keadaannya demikian, akhirnya Abuya Hasyim memberitahukan perihal tersebut kepada Sayyid Ahmad, kemudian beliau berdwuh “Jika kamu tidak mau ke Malaysia, maka dirikanlah pesantren di rumahmu” berdasarkan amanah tersebut, akhirnya Abuya Hasyim mulai merintis pesantren di tanah kelahirannya. Pada saat ini telah terdapat 34 santri baik putra maupun putri, karena masih baru merintis tenaga pendidik di pesantren ini menggunakan sistem “Guru tugas” yang didatangkan dari berbagai pondok pesantren besar di Jawa Timur, dan waktu pengabdiaannya pun berbeda-beda tergantung hasil kesepakatan atau MoU antara Pondok Pesantren Abul Hasan Al-Asy’ari dengan pesantren yang menjadi partnernya. Kultur yang dibangun di pesantren ini lebih mengkombinasikan antara budaya Arab dan budaya lokal, seperti pakaian sehari-hari, seragam sekolah dan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga lembaga ini memiliki ciri khas dari pondok pesantren yang lain.

HASIL

Diskusi Pra Pelaksanaan dan Hasil Pendampingan

Melakukan pemetaan pada setiap potensi yang ada di pesantren Abul Hasan Al-Asyari bersama dengan pengurus dan pengasuh pesantren sehingga dapat secara menyeluruh dilakukan pendampingan yang bersesuaian dengan potensi local lingkungan pesantren. Termasuk juga memahami dan memperhatikan kondisi dampingan dan keberadaan Pesantren perlu adanya Gerakan untuk pengembangan mutu pesantren, ada harapan kedepan untuk membangun Pengelolaan organisasi yang maju harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber potensi lain yang berjalan secara sinergis. Satu sama lain, dalam satu wadah terintegrasi dalam sistem pengelolaan dan penyelenggaraan.⁴

Sebelum melakukan program kegiatan terlebih dahulu dilakukan proses perencanaan, melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan pimpinan pesantren untuk mengetahui apakah rencana program tersebut sudah sejalan dengan keinginan pimpinan pesantren atau tidak, yang kemudian dilakukan sosialisasi kepada para santri, dan warga pesantren lainnya.

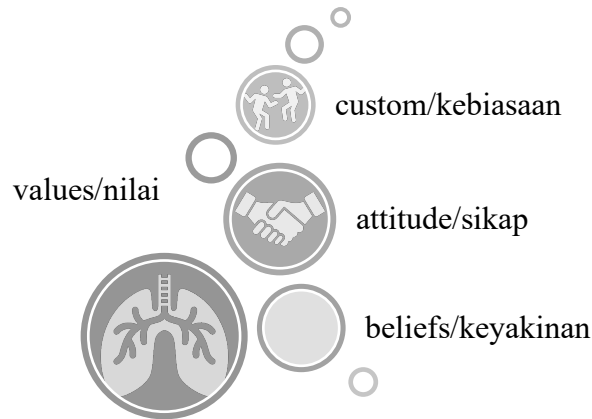
Dalam implementasi program, secara universal adalah untuk mengembangkan sistem pembelajaran dan tata Kelola kelembagaan Pondok Pesantren Abul Hasan Al-Asy’ari. Karena masih banyaknya sistem yang belum tertata dengan baik. Pendampingan ini dilakukan untuk membantu segala kebutuhan yang diperlukan oleh pesantren selama proses pendampingan. Dari analisa lapangan, kami melihat berbagai problem dan masih belum terselesaikan dengan baik. Salah satunya kelembagaan pesantren, model pembelajaran dan kajian-kajian yang ada di pesantren belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Termasuk juga di dalamnya upaya proses rekognisi tradisi-tradisi Pesantren Sukorejo yang dapat pula diaktualisasikan di pesantren Abul Hasan Al-As’ari.

Langkah berikutnya dilakukan dengan melakukan pengembangan tradisi Pesantren Abul Hasan Al-Asy’ari dengan rekognisi *sokmana santren sokarajeh* dengan memahami dari latar belakang santri yang berbeda-beda, perilaku yang beragam, termasuk latar belakang wali santri, serta latar belakang pergaulan santri sebelum memasuki lingkungan pesantren, hal ini dilakukan untuk melakukan pendampingan pada perilaku santri dan riyadhoh santri, yang pada akhirnya

⁴ Masykuri, “Pendampingan Pengembangan Mutu Penyelenggaraan Pesantren Pada Lembaga Penjaminan Mutu (Lpm) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo” Jurnal As-Sidanah, 1 No. 1 (April, 2019), hlm. 77.

santri memiliki sikap yang terpuji. Internasilsasi ini dikembangkan agar tercermin karakter yang baik pada diri santri.

Bidang Sanad Keilmuan di Pesantren Abul Hasan Al-Asyari



Langkah ini dilakukan untuk memaksimalkan proses pendampingan yang dilakukan agar pada akhirnya dapat masimal capaian yang telah ditentukan. Karenanya dalam proses rekognisi ini dilakukan, **pertama**, *values*: pesantren merupakan wadah proses pembentukan insan kamil, ada keseimbangan dan hubungan antara dimensi, seperti fisik dan spiritual, individu dan sosial, pengetahuan dan aksi, dan lokal, nasional dan global. Yang dalam Kehidupan ini menyadari bahwa perkembangan saat ini dalam berbagai aspek menawarkan manusia yang sempurna banyak pilihan untuk menentukan mana yang baik atau buruk untuk implementasi dimensi ini.⁵ Penguatan nilai ini sesungguhnya merupakan ikhtiar untuk mengembangkan misi sesuai dengan konteks zaman yang sesuai dengan kemampuan yang ada. Setidaknya nilai yang ada di pesantren menjadi pijakan yang diyakini mampu berdialog dengan setiap zaman,, juga didasarkan pada paradigma *al-muhafadzah ala alqadim al salih wa al-akhdzu bil jadid al-aslah*, yang berarti melestarikan tradisi lama yang masih relevan dengan semangat zaman dan diimbangi dengan upaya pencarian tradisi baru yang lebih baik.⁶ **Kedua**. *Custom*: untuk menguatkan rekognisi *sokmana santre sokarajeh*, maka sebagaimana proses terjadinya tradisi-tradisi luhur pesantren, dilakukan pembiasaan terhadap santri sehingga menjadi budaya baru yang terinternalisasi dengan baik. Contoh pembiasaan yang selama ini menjadi khas pesantren yakni ketika makan dilakukan secara bersama-sama. Makan bareng-barengnya santri itu menggunakan baki atau nampan sebagai tempat makannya, sangat jarang santri yang makannya menyendiri kayak anak kos. Seperti halnya pembiasaan kehidupan di pesantren dengan hidup tertib dengan antri ketika akan mandi karena mengingat jumlah santri yang sangat banyak. **Ketiga**, attitude; Menanamkan sikap hormat tanpa syarat kepada guru dengan mengaplikasikan secara serius konsep-konsep yang terdapat dalam kitab Ta'lim al Muta'allim.⁷ Sejak awal santri masuk pesantren yang ditekankan adalah sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan dalam aktifitas keseharian, cara

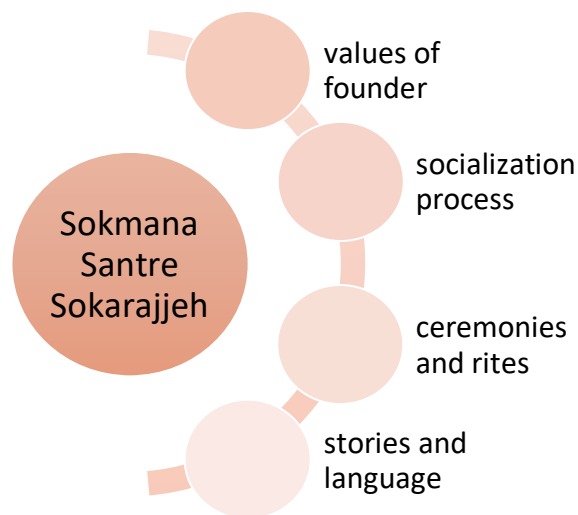
⁵ Sofyan Sauri, Sandie Gunara, Febbry Cipta, "Establishing The Identity Of Insan Kamil Generation Through Music Learning Activities In Pesantren" sciencedirect Journal Pre-proof (11 July 2022), hlm. 3

⁶ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 179.

⁷ Ibid. 148

berkomunikasi, merespon dan menghdayai orang lain, secara keseluruhan adalah cerminan dari perilaku yang terbantu dalam diri santri. **Keempat, Beliefs:** menanamkan nilai-nilai positif yang diyakini oleh santri sebagai nilai-nilai yang melahirkan keberkahan akan menjadi standar perilaku yang dilakukan santri selama belajar di pesantren. Apalagi nilai tersebut diyakini karena bersumber dari guru dan diperaktekkan langsung dalam keteladanan sang Kiai dalam kehidupan di pesantren.

Penguatan Nilai-Nilai Sanad Keilmuan



KESIMPULAN

Pendampingan Rekognisi Sokmana Sante Sokarajeh dilakukan dengan proses internalisasi yang melibatkan seluruh unsur warga pesantren yang berpartisipasi secara penuh dalam proses penguatan nilai-nilai yang dilakukan di pesantren Abul Hasan Al-Asy'ari Bangkalan Madura. Selain itu proses yang dilakukan dengan perencanaan dan aksi yang juga melibatkan semua warga yang pada akhir dalam proses pendampingan ini ada model yang dapat melanjutkan nilai-nilai yang sudah ditanamkan di Pesantren Abul Hasan Al-Asy'ari.

DAFTAR REFERENSI

- Muh Barid Nizarudin Wajdi, "Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid19 bagi Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren di Jawa Timur", *Jurnal Engagement*, 4 No. 1 (Mei 2020).
- A. Malik Fadjar, *Madrasah dan tantangan Modernitas* (Bandung, Mizan, 1998) 9
- Masykuri, "Pendampingan Pengembangan Mutu Penyelenggaraan Pesantren Pada Lembaga Penjaminan Mutu (Lpm) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo" *Jurnal As-Sidanah*, 1 No. 1 (April, 2019).



Sofyan Sauri, Sandie Gunara, Febbry Cipta, “Establishing The Identity Of Insan Kamil Generation Through Music Learning Activities In Pesantren” sciencedirect Journal Pre-proof (11 July 2022).

Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 179.



